

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan. Kemampuan berbahasa itu pada mulanya dikuasai manusia tanpa disadari. Selanjutnya terjadi perkembangan perbendaharaan kata yang digunakan dalam berbahasa. Perkembangan itu terjadi melalui belajar sesuai dengan pengalaman yang dilalui setiap individu. Akhirnya pengalaman itu terlihat dalam suatu aktivitas komunikasi. Untuk keefektifan komunikasi itu pulalah diperlukan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan keterampilan. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan teknik yang dapat dilihat, memberikan kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi percakapan (dialog) kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Bahasa Indonesia yang terintegrasi dalam empat kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan, yaitu : mendengarkan, dan berbicara, maupun tulisan yaitu : membaca dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar bahasa adalah keterampilan

berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Adil (dalam Tim Dosen, 2008 : 14) “Berbicara pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan maksud, ide, perasaan, dan isi hati kepada orang lain yang menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa karena melalui berbicara siswa dapat mengekspresikan dan menyampaikan pikiran atau gagasan terhadap orang lain. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu pencapaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi berbicara itu adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 106170 Biru-Biru, ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Masalah yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa dikarena *kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan alasan Bahasa Indonesia merupakan bahasa sehari-hari sehingga mereka menganggap sepele pada pelajaran tersebut*. Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh. Rendahnya keterampilan berbicara siswa terlihat dari *kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa saat siswa diminta oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang diberikan oleh guru. Saat mengemukakan pendapatnya siswa*

merasa kurang percaya diri karena siswa masih cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku atau bahasa daerah (saat ingin mengucapkan kata “sering” siswa tersebut mengucapkan kata “lalap”) dan masih banyak lagi.

Oleh sebab itu guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan menciptakan proses belajar sambil bermain dan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa merasa pelajaran Bahasa Indonesia itu tidak sulit dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dalam kegiatannya, keterampilan berbicara dapat dilihat dari berbagai contoh seperti (1) bercerita, (2) berdialog (percakapan), (3) berpidato, (4) berdiskusi, (5) protokol (pembawa acara / MC). Agar kegiatan berbicara ini dapat dikuasai dengan baik sebagai suatu keterampilan, siswa dapat mempraktikkannya untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari kenyataan di atas, salah satu usaha yang dilakukan Penulis untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode percakapan.

Metode percakapan pada umumnya kegiatan berbicara dua arah, maksudnya para partisipan saling berbicara, bertanya jawab, menanggapi mitra berbicara. Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen 2004:26) “metode percakapan berarti cara untuk saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal”. Percakapan dapat juga diartikan sebagai pembicaraan, perundingan, satuan interaksi bahasa antara dua pembicara atau lebih. Dalam pengertian khusus metode percakapan merupakan percakapan yang terjadi antar pelaku dalam suatu drama. Dengan menggunakan metode percakapan yang

dilakukan dengan teman diharapkan siswa lebih aktif dalam melakukan keterampilan berbicara.

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan berbicara siswa dengan memilih judul **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Percakapan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 106170 Biru-Biru T.A 2011/2012.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar berbicara melalui metode percakapan. Masalah-masalah itu perlu diidentifikasi atau dikenali. Tujuannya adalah untuk memilih dan menetapkan masalah yang menjadi objek penelitiannya, serta membantu dalam memilih masalah yang menjadi objek penelitiannya, serta membantu dan memilih masalah yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasannya.

Adapun masalah – masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Keterampilan berbicara siswa rendah
2. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia kurang
3. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja
4. Perbendaharaan kosakata siswa masih kurang
5. Siswa cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku
6. Kurangnya kepercayaan diri siswa di dalam kelas

1.3 Pembatasan Masalah

Penetapan batasan masalah sangat penting agar penelitian nantinya tidak meluas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Percakapan Pada Materi Pokok Memperagakan Teks Pecakapan Di Telepon di Kelas IV SDN 106170 Biru-Biru T.A 2011/2012 .**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ada, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan menggunakan metode percakapan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pokok memperagakan teks percakapan di telepon di kelas IV SDN 106170 Biru-Biru T.A 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan : “Untuk mengetahui apakah berbicara melalui telepon dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode percakapan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 106170 Biru-Biru T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan percakapan (dialog)
- Melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia

b. Bagi Guru

- Memberikan masukan kepada guru dalam mengajar dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa
- Dapat memperoleh keterampilan baru yaitu penggunaan metode percakapan (dialog) dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek berbicara pada siswa kelas IV SDN 106170 Biru-Biru.
- Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar melalui Penelitian Tindakan Kelas

c. Bagi Sekolah

- Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran

d. Bagi Peneliti

- Bagi peneliti sendiri yaitu untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan penyesuaian diri pada lapangan pekerjaan secara nyata, di lingkungan pendidikan atau sekolah
- Bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.